

BAB IV

DESKRIPSI HASIL

4.1. Scene 1: Pesona Kota Bandung

Scene ini diawali dengan bangunan Rasa Bakery & Café lalu dimulai dengan penjelasan Kota Bandung sebagai kota yang terkenal dengan julukan “Kota Kembang” dan “Bandung Lautan Api”, kemudian menampilkan ikon-ikon Kota Bandung seperti Gedung Sate dan Alun-Alun Kota Bandung.

4.2. Scene 2: Sejarah Bandung di Masa Lalu

Indonesia sendiri merupakan Negara yang memiliki banyak kota yang kaya akan wisata kuliner, salah satunya adalah Kota Bandung. Wisata kuliner di Bandung sudah terkenal kelezatannya oleh para wisatawan. Kuliner di kota Bandung sangatlah beragam. Di kota Bandung, dapat ditemui berbagai kuliner lezat yang sudah legendaris di kota tersebut seperti Mie Narihan yang sudah ada sejak tahun 1965, Sumber Hidangan yang menjual roti-roti dengan nuansa zaman dulu, Cuanki Serayu yang berdiri sejak tahun 1990, serta Rasa Bakery & Café yang sudah ada sejak masa penjajahan Belanda.

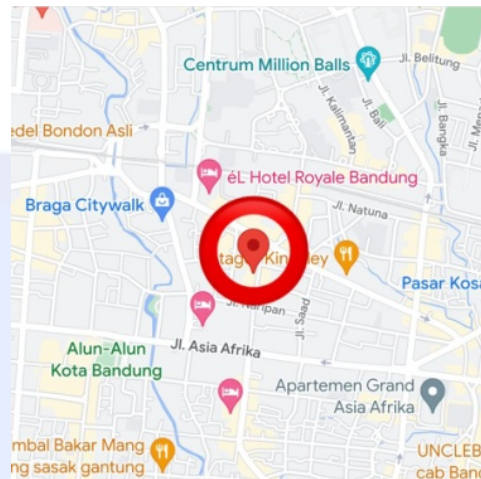
Scene ini bercerita tentang bagaimana keadaan Kota Bandung di masa lalu, dimana sama seperti kota lainnya, Bandung juga pernah melewati masa penjajahan kolonialisme yang pada akhirnya menciptakan percampuran budaya antara Indonesia dan Eropa.

4.3. Scene 3: Cerita di Balik Braga

Scene ini menceritakan sejarah dari Jalan Braga sebagai salah satu jalan tertua di Bandung yang menyimpan banyak cerita dan sejarah, di masa lalu kawasan ini digunakan oleh kaum eropa sebagai pusat perbelanjaan eksklusif dan juga kerap kali digunakan kaum elite untuk bercengkrama, dalam scene ini terlihat suasana dan aktivitas masyarakat di Jalan Braga di masa ini, mulai dari toko-toko yang ramai dipenuhi pengunjung, penjual-penjual yang berlalu lalang, anak muda yang melakukan sesi foto, hingga padatnya aktivitas lalu lintas di kawasan tersebut.

4.4. **Scene 4: Kuliner Legendaris Rasa Bakery & Café**

Scene ini mulai memberikan introduksi mengenai pengaruh eropa kuno khususnya di sektor kuliner, kemudian dilanjutkan dengan sejarah dan latar belakang dari Rasa Bakery & Café yang dulunya dimiliki oleh bangsa eropa yang kemudian di-askuisisi oleh warga Indonesia dan sekarang terkenal dengan nama Rasa Bakery & Café. Restoran ini berada di Jalan Tamblong, No. 15, Braga. scene dimulai dengan tampak depan dari Rasa Bakery & Café dan suasana toko.



4.1. **Lokasi dari Rasa Bakery & Café**

4.5. **Scene 5: Eropa Kuno Sebagai Daya Tarik dari Rasa Bakery & Café**

Destinasi dengan daya tarik buatan dapat dijumpai di banyak tempat di Bandung. Salah satunya adalah Rasa Bakery & Café. Rasa Bakery & Café disebut sebagai destinasi dengan daya tarik buatan karena toko roti ini dibangun pada tahun 1936 atau masa zaman penjajahan belanda. Rasa Bakery & Café dulunya bernama Hazes dan beroperasi sebagai pabrik coklat, melihat kembali bagaimana Rasa Bakery & Café dapat bertahan dari 1936 hingga sekarang membuat toko roti Rasa Bakery & Café memiliki daya tarik yang tergolong ke dalam kategori buatan.

Scene ini diawali dengan gambaran exterior dan interior dari Rasa Bakery & Café, dimana terlihat tidak begitu banyak terlihat ada perubahan di sisi luar bangunan dari bentuk gedung yang kuno, jendela dengan bahan teralis dan kerangka kuno, hingga kursi besi dan meja kayu yang masih digunakan dari jaman dulu, terlihat juga gerobak kayu dengan hidangan kue-kue Indo Belanda yang sengaja dipajang di dalam area restoran. *Design* exterior dan interior bergaya eropa kuno ini menjadi salah satu daya

tarik dari Rasa Bakery & Café. Dalam *scene* ini juga digambarkan pengunjung lansia yang sedang menikmati makan siang.



4.2. Exterior Rasa Bakery & Café

4.6. Scene 6: Kue-kue Jadul Khas Rasa Bakery & Café

Scene dilanjutkan dengan etalase-etalase kue-kue jadul berisikan *pastry* dan kue-kue Indo. ada banyak sekali jenis kue-kue yang ditampilkan mulai dari roti-roti, kue tar, bola meses, kue-kue tradisional Indonesia hingga makanan khas eropa seperti *mergpijp* dan *saucijzenbroodje*, semua makanan tersebut ditata rapi dalam etalase kaca dan dapat dinikmati di tempat, tidak hanya makanan, dalam *scene* ini juga digambarkan hidangan penutup *ice-cream* khas Rasa Bakery & Café, lalu dalam *scene* ini juga terlihat para pelayan yang masih mengenakan seragam tradisional yaitu kebaya.



4.3. Etalase Kue-kue Jadul

4.7. **Scene 7: Wawancara Dengan Perwakilan Rasa Bakery & Café**

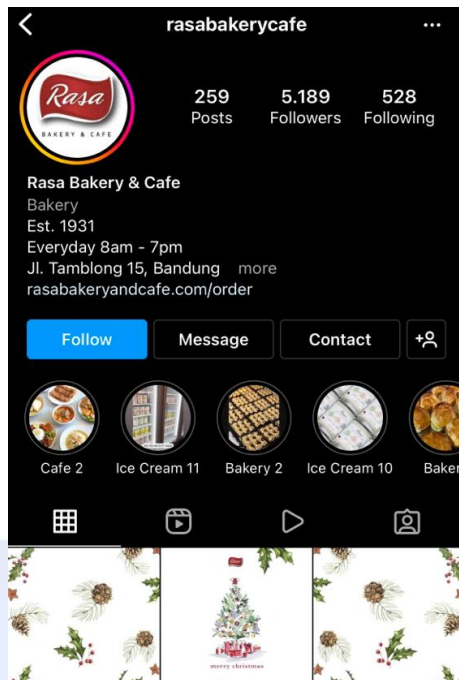
Scene ini diisi dengan cuplikan wawancara dengan perwakilan dari pihak Rasa Bakery & Café yaitu Imas selaku supervisor. Wawancara diisi dengan tampilan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh yang bersangkutan, Wawancara dilakukan di area outdoor dari Rasa Bakery & Café, di latar belakang video pun terlihat bagaimana kesibukan dari Rasa Bakery & Café di akhir pekan.



4.4. Wawancara dengan Imas selaku supervisor

4.8. **Scene 8: Pendapat Pengunjung Rasa Bakery & Café**

Scene ini menunjukkan wawancara dengan beberapa pengunjung dari Rasa Bakery & Café yang sedang menikmati makan siang, dalam wawancara tersebut para narasumber memberikan pendapat mereka terkait suasana dari Rasa Bakery & Café, alasan memilih Rasa Bakery & Café dan juga santapan favorit dari setiap narasumber. Dalam wawancara ini terdapat beberapa kendala dari suara latar belakang video yang cukup ramai dikarenakan keterbatasan alat. *Scene* ini dilanjutkan dengan narator yang menjelaskan kembali strategi marketing yang digunakan oleh Rasa Bakery & Café untuk dapat tetap bertahan sampai sekarang, yaitu dengan *Word of Mouth* dan promosi melalui Media sosial *Instagram*.



4.5. Strategi Marketing Rasa Bakery & Café

4.9. *Scene 9: Rekomendasi Menu Rasa Bakery & Café*

Scene ini diisi dengan rekomendasi makanan dari Rasa Bakery & Café yang dilengkapi dengan deskripsi singkat dari setiap makanan dan tampilan sinematik dari setiap makanan yang ditujukan untuk penonton. Narator juga menjelaskan bahwa harga-harga makanan yang ada di restoran tergolong pada kelas normal relatif murah dengan cita rasa yang khas dan suasana yang nyaman.



4.6. Makanan rekomendasi di Rasa Bakery & Café